

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama Virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19.

Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Dalam masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di dunia, terutama Indonesia, mobilitas masyarakat menjadi terganggu. Banyak tempat yang harus ditutup sementara waktu atau bahkan ditutup secara permanen. Salah satunya adalah sekolah. Ditutupnya sekolah menjadi salah satu masalah sendiri dalam dunia pendidikan Indonesia terutama pendidikan anak.

Anak merupakan karunia bagi sebuah keluarga juga bangsa. Merupakan tugas bagi orang tua untuk memperhatikan dan memberikan pendidikan dari mulai lahir hingga dewasa. Bila langkah yang diambil oleh orang tua keliru maka akan berakibat buruk bagi anak. Salah satu hal yang harus diperhatikan ialah pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang penting, dengan berkembangnya zaman pendidikanpun telah berkembang di masyarakat. Dalam mengatasi terhambatnya jalan proses pendidikan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan sistem belajar di rumah secara daring atau *online*. Cara ini

diharapkan dapat membantu proses berjalannya pendidikan tanpa perlu beresiko terkena virus Covid-19. Terlebih juga menambah ikatan antara keluarga sebagai sekolah pertama.

Pendidikan diberikan bukan hanya oleh pendidik dalam lingkup sekolah atau lembaga tetapi pendidikan juga di dapat dalam lingkungan keluarga yakni dilakukan oleh orang tua. Berdasarkan undang-undang yang menjadi sasaran pendidikan ialah anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat penting karena pada masa ini adalah masa-masa yang krusial. (Novita, 2019 : 175)

Keluarga merupakan bagian yang terpenting dalam pemberian pendidikan kepada anak, didukung dengan Undang-Undang No.23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No.20/2003) yang menempatkan keluarga sebagai bagian dalam pendidikan anak yang dimana posisi keluarga sejajar dengan pendidikan informal. Pasal 27 ayat (1) dan (2) UU Sisdiknas No.20/2003 mengatakan : Pendidikan yang diterima oleh anak dari keluarga dan lingkungan di tempat kan sejajar dengan pendidikan informal (2) yang dimana kegiatan di dalamnya berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Dalam hal ini, kegiatan belajar mandiri adalah kegiatan pembelajaran daring dari rumah dibantu oleh orang tua. Namun pada kenyataannya, di kalangan masyarakat masih terdapat banyak hambatan dalam sistem pembelajaran daring. Salah satu masalah yang paling berat adalah kurangnya motivasi anak, yang mengakibatkan semangat belajar pada anak menurun bahkan hilang ketika melaksanakan pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran secara luring.

Berdasarkan dari hasil pengamatan kepada anak di Raudhatuk Athfal Persatuan Islam 235 Nashrullah Bandung (selanjutnya disebut RA PERSIS 235 Nasrullah), terdapat beberapa anak yang terlihat tidak bersemangat dengan dalih kurang motivasi dalam belajar. Menurut wawancara yang dilakukan kepada anak, mereka merasa bosan dan bagi mereka pembelajaran daring tidak semenarik luring. Akibat dari hal tersebut, anak terlihat malas-malasan untuk belajar bahkan untuk megikuti kegiatan belajar Daring. Menurut anak-anak,

pembelajaran daring kurang “menantang” bagi mereka. Mereka lebih menyukai pembelajaran dengan metode praktek bersama teman.

Berdasarkan penemuan masalah diatas, maka akan dilaksanakan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Metode Eksperimen Sederhana Di Rumah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang dibuat diatas, maka rumusan masalah yang dibuat adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar anak dalam pembelajaran daring sebelum diterapkan eksperimen sederhana?
2. Bagaimana penerapan metode eksperimen sederhana di rumah pada anak di RA Nashrullah pada setiap siklus belajar?
3. Bagaimana keadaan motivasi anak dalam pembelajaran daring setelah diterapkan eksperimen sederhana setelah siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui motivasi anak sebelum diterapkan penelitian eksperimen sederhana
2. Mengetahui penerapan kegiatan eksperimen sederhana di rumah pada anak di RA Nashrullah pada setiap siklus
3. Mengetahui motivasi anak setelah diterapkan metode eksperimen sederhana setelah siklus

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu terhadap Pendidikan terutama dalam proses pendidikan di masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah Diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengetahui inovasi dalam pembelajaran ditengah pandemi
- b. Guru Memberikan manfaat dalam memahami metode menarik dalam mengajar anak ditengah pandemi
- c. Orang tua Memotivasi orangtua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran ditengah pandemi covid-19
- d. Anak Memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar ditengah masa pandemi
- e. Peneliti
 - 1) Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai dampak pandemi dalam proses pembelajaran di Indonesia.
 - 2) Hasil penelitian dapat menjadi wawasan serta pengetahuan untuk melakukan pengkajian lebih lanjut.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, teori yang menjadi dasar adalah teori tentang Motivasi dan Metode eksperimen dalam pendidikan. Motivasi menurut McDonald dalam Sardiman (2012:73-74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Menurut McDonald, pengertian Motivasi mengandung tiga elemen Penting. *Pertama*, bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. *Kedua*, motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan. *Ketiga*, motivasi akan dirangsang

karena adanya tujuan. Dengan ketiga elemen motivasi tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks.

Menurut Irwanto (dalam Hildayani, 2008: 28) berpendapat bahwa anak mempunyai kekuatan batin dan emosional yang luar biasa sehingga dapat mengatasi berbagai trauma. Anak mencari dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga atau yang lainnya dalam menghadapi dan mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan

Adapun eksperimen dalam KBBI /ek·spe·ri·men/ /éksperimén/ n percobaan yang bersistem dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya). Eksperimen menurut Kerlinger (1986: 315) adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut.

Arboleda (1981: 27) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang di ukur. Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat.

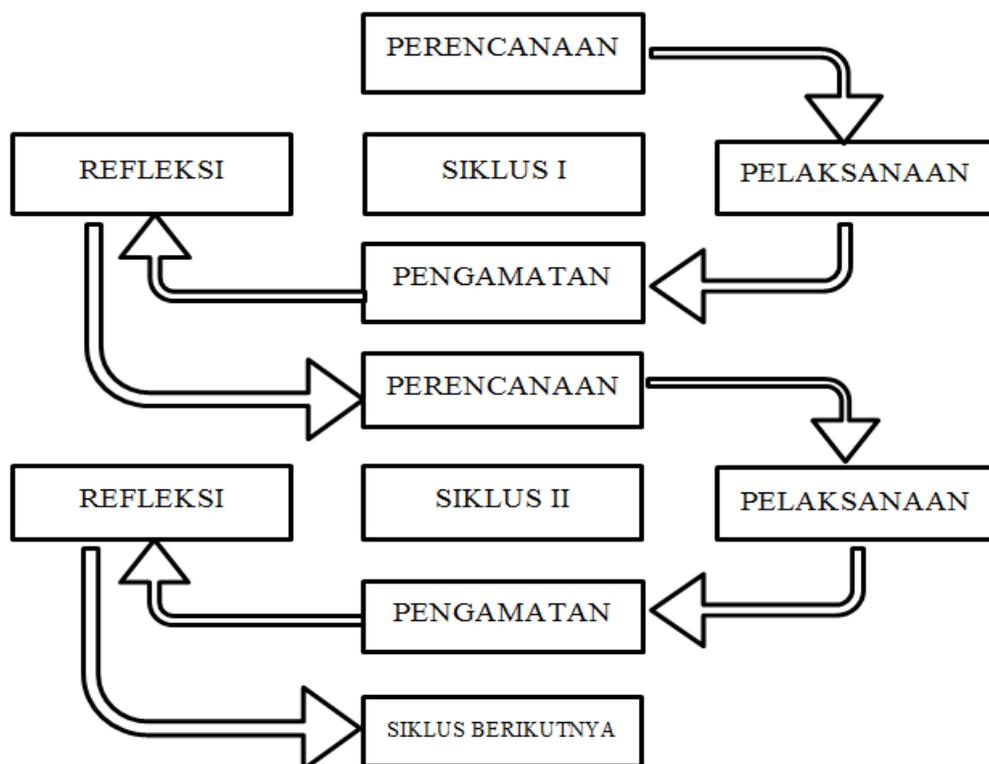
Motivasi sangat penting diberikan kepada anak khususnya anak usia dini yang masih dalam tahap perkembangan untuk membantu memberikan arahan yang tepat dalam meningkatkan potensi yang mereka miliki karena anak membutuhkan adanya pengalaman baru agar selalu terjadi proses modifikasi terhadap perilaku atau kegiatan yang dapat didukung oleh adanya motivasi yang baik.

Selain itu, motivasi akan lebih mudah mendorong keinginan anak untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah yang diberikan oleh guru yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar sehingga kesempatan mendapatkan prestasi belajar akan semakin luas. Sebab tanpa motivasi, anak tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu

perlu dipelajari, yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil dan seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada diri sendiri ada keinginan untuk belajar.

Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan, seperti pendapat Anita (2007,dalam jurnal Japra 2019) , diantaranya: (a) membangkitkan rasa ingin tahu anak, (b) membangkitkan sikap ilmiah anak, dan (c) membina kebiasaan belajar kelompok maupun individu. Dalam dunia pendidikan anak, eksperimen sendiri dikenal sebagai percobaan sains sederhana yang dapat memanfaatkan bahan di sekitar.

Walaupun pernyataan ini bisa dibilang kurang tepat jika dibandingkan dengan pernyataan ahli. Metode eksperimen adalah salah satu metode yang digemari anak karena pengimplementasiannya yang dianggap menarik dan menantang bagi anak. Selain itu biasanya anak menjadi lebih paham mengenai suatu materi pembelajaran dengan melaksanakan praktek berupa eksperimen.



Skema Penelitian PTK

Adapun untuk penelitian ini, dilaksanakan tiga siklus. Siklus pertama untuk mengamati keadaan motivasi belajar anak sebelum siklus sebanyak dua pertemuan. Siklus kedua untuk mengamati keadaan motivasi belajar anak saat diterapkan siklus sebanyak satu pertemuan. Dan siklus tiga adalah mengamati keadaan motivasi belajar anak setelah penerapan siklus 1&2 beserta hasilnya sebanyak satu pertemuan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada. (Margono, 2004:80). Hipotesis yang dibuat berdasarkan masalah yang ditemukan adalah : dengan penerapan metode eksperimen, dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam melaksanakan pembelajaran Daring atau *Online*.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

“Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Ketapang” oleh Hamid Nugroho (2012) Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus secara umum yaitu metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda., Secara khusus kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas fisik siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan aktivitas fisik siklus I 76,30% siklus II 90,28% Peningkatan aktivitas siswa sebesar 13,98%,

2. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas mental siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas mental siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan aktivitas mental siklus I 45,80% siklus II 62,50% Peningkatan aktivitas siswa sebesar 16,70%,
3. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas emosional siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan aktivitas emosional Dengan demikian juga nilai aktivitas belajar siswa secara berurutan pengamatan 65% dan 80% .Peningkatan terhadap aktivitas siswa berdampak sangat baik,
4. Siklus I 73,61% siklus II 90,28% Peningkatan aktivitas siswa sebesar 16,67%

Selain hasil di atas, penelitian serupa karya Irma Yanti Siregar NIM : 38.14.3.001 Fak/ Jur : FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Meda. Bahwa Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini TK Siti Al-Hasan Kec Batang Kuis Kab Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan kata kunci Metode Eksperimen, Pembelajaran Sains.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di TK Siti Al-Hasan, mengetahui bagaimana tahap persiapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di TK Siti Al-Hasan, mengetahui bagaimana tahap evaluasi metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di TK Siti Al-Hasan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini di laksanakan di kelompok B TK Siti Al Hasan dengan jumlah anak 14 orang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu

- 1) Bagaimana tahap persiapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di TK Siti Al-Hasan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat.
- 2) Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di TK Siti Al-Hasan sudah berjalan dengan baik.
- 3) Bagaimana tahap evaluasi metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini di TK Siti Al-Hasan sudah berjalan dengan baik.

